

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) merupakan salah satu fenomena sosial yang semakin meningkat dan menjadi perhatian serius dalam banyak masyarakat belakangan ini. Kasus kehamilan pada remaja, terutama yang belum menikah, menjadi perhatian utama (Mufti, 2018). Di kulon Progo, kasus KTD pada remaja semakin menjadi sorotan. Menurut detikJateng.com tahun 2023, banyak remaja di Kulon Progo yang mengajukan dispensasi pernikahan karena mengalami KTD. Remaja saat ini juga rentan terhadap perilaku seksual berisiko, seperti kegiatan seksual yang tidak pantas untuk usia muda, seperti berciuman, menyentuh bagian tubuh sensitif, dan melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologi dan fisik remaja (Rahman et al., 2020). Berdasarkan UU Kesehatan no 17 tahun 2023 pasal 59 dan pada Peraturan Pemerintah no 61 tentang kesehatan reproduksi yaitu dimana seorang remaja berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang serta bertanggung jawab dan mendapatkan perlindungan dari risiko kesehatan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 15 juta remaja seluruh dunia mengalami kehamilan setiap tahunnya, dengan 60% di antaranya merupakan kehamilan tidak diinginkan. Di negara-negara berkembang, diperkirakan sekitar 10 juta remaja usia 15-19 tahun mengalami kehamilan tidak diinginkan setiap tahunnya. Di Indonesia, angka

kehamilan tidak diinginkan pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 17,5% (Fauziah et al., 2022). Pada tahun 2022, Angka Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Jawa Barat mencapai 10,9%, menunjukkan bahwa masalah ini perlu perhatian dan penanganan yang serius. Di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 1.240 pengajuan pernikahan dini, dengan salah satu penyebabnya yaitu kehamilan tidak diinginkan (KTD).

Menurut Berliana et al. (2021), masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Pada tahap psikososial remaja pertengahan, yang berusia antara 15 hingga 19 tahun, mereka memiliki keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya (Firdausa, 2019). Masa transisi ini dapat menimbulkan berbagai risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan remaja, termasuk masalah seksual dan reproduksi.

Menurut Ungsianik & Yulianti (2017), perilaku seksual berisiko pada remaja dapat berdampak pada berbagai masalah, termasuk kehamilan tidak diinginkan (KTD), pernikahan usia dini, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang terlibat dalam perilaku seksual berisiko, yang tidak hanya mengganggu tumbuh kembang mereka, tetapi juga meningkatkan risiko terkena penyakit menular seksual (P. B. Kurniawan et al., n.d.).

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan tentang seksual yaitu karena berbagai faktor, termasuk eksposur yang tinggi terhadap

konten seksual yang ada di media sosial dan internet, kurangnya pengetahuan seks yang komprehensif, tekanan dari teman sebaya, guru di sekolah, serta kurangnya pengawasan dari orang tua (Ardhiyanti yulrina, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ashari et al., 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko dalam kategori kurang masih besar dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja berisiko.

Pada penelitian Hasanah & Setiyabudi, (2020) menunjukkan bahwa peran orang tua buruk dengan perilaku seksual pra nikah kategori sedang lebih banyak daripada orang tua baik dengan kategori sedang, sedangkan peran orang tua buruk dengan perilaku seksual pra nikah kategori ringan lebih kecil daripada peran orang tua baik dengan perilaku seksual pra nikah kategori ringan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah siswa di SMA. Namun berbeda dengan penelitian Marfu'ah et al., (2023) menunjukkan bahwa peran orang tua dengan perilaku yang cukup baik lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki perilaku kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku pranikah pada siswa di SMA 1 Talippu.

Berdasarkan Penelitian (Nurdin, 2017) peran guru yaitu sebagai pengajar dan pembimbing terhadap pengetahuan remaja dengan katagori “ada” sebanyak (63,7 %), sedangkan pada katagori “tidak ada” peran guru sebagai pengajar dan pembimbing terdapat pengetahuan dalam katagori kurang sebanyak (37,5 %).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang seksual berisiko sangat berpengaruh oleh peran guru yang baik.

Beberapa hasil penelitian (Ginting et al., 2023), (Aulia & Winarti, 2020), (Afrizawati et al., 2020) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki peran teman sebaya yang bersifat negatif berpeluang lebih tinggi untuk berperilaku seksual berisiko bila dibandingkan dengan remaja yang memiliki peran teman sebaya bersifat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

Menurut Syahda & Elmayasari (2020) memberikan saran untuk mengembangkan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat empat variabel yang berpengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu juga yang menjadi pembeda penelitian ini dari segi objek penelitian yang dilakukan.

Menurut (Purba et al., 2023) peran bidan adalah sebagai *Health educator*, dimana peran bidan yaitu sebagai memberikan informasi, arahan terkait kesehatan reproduksi seperti informasi terkait kesehatan reproduksi, pendidikan perorangan, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan. Bidan membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko, gejala dan tindakan yang remaja lakukan sehingga mengarah kepada perubahan perilaku remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Bidan untuk memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi pada saat ini bisa memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi kepada remaja.

Menurut data Kemdikbud (2023), Kabupaten Tasikmalaya memiliki total 127 sekolah menengah kejuruan (SMK). Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tahun 2022 Angka Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja di bawah usia masih tetap tinggi, pernikahan dini di Kabupaten Tasikmalaya juga terus meningkat, salah satunya disebabkan oleh karena kehamilan di luar pernikahan. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Nashirul Huda Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 12 Februari 2024 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan siswa masih kurang. Hal ini terindikasi dari hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap bagian kesiswaan, di mana siswa-siswa kelas 10-12 menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah dalam hal ini. Indikasi adanya perilaku yang mirip di antara siswa, seperti kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang masih terjadi. Remaja diidentifikasi telah menganggap biasa melakukan aktivitas seperti berpegangan tangan dan berpelukan dalam hubungan pacaran, menunjukkan kecenderungan perilaku yang berisiko secara seksual.

Berdasarkan uraian di atas peneliti perlu untuk melakukan penelitian peran orang tua, peran guru dan peran teman sebaya terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko pada remaja SMK Nashirul Huda Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2022) rumusan masalah adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab yaitu melalui penelitian dengan pengumpulan data,

penelitian menjadi lebih terarah dan ruang lingkup yang diteliti tidak terlalu luas, sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah. Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan peran orang tua, guru, dan teman sebaya dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menurut Suraya et. Al (2021) tujuan umum merupakan pernyataan yang menggambarkan tujuan dalam cakupan yang besar dan dihasilkan dari penelitian bersifat abstrak dan jangka panjang. Adapun tujuan umum penelitian ini yaitu mampu menganalisis hubungan peran orang tua, guru, dan teman sebaya dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Menurut Suraya et. Al (2021) tujuan khusus merupakan pernyataan yang menggambarkan tujuan yang lebih spesifik yaitu untuk mencapai tujuan umum penelitian. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. mengidentifikasi peran orang tua tentang perilaku seksual berisiko pada remaja di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya;
- b. mengidentifikasi peran guru tentang perilaku seksual berisiko pada remaja di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya;

- c. mengidentifikasi peran teman sebaya tentang perilaku seksual berisiko pada remaja di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya;
- d. mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya
- e. menganalisis hubungan peran orang tua dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya;
- f. menganalisis hubungan peran guru dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya;
- g. menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko di SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya;

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memperkaya khazanah ilmu kebidanan khususnya kesehatan reproduksi pada remaja hasil dan penelitian ini bermanfaat untuk kepustakaan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja yaitu seksual berisiko.

2. Manfaat Praktik

- a. **Bagi Remaja SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya**

Manfaat bagi remaja SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya dalam penelitian ini yaitu bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang seksual beresiko dan supaya lebih berhati-hati dalam bergaul. Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk mengubah sikap remaja terhadap masalah seksual berisiko.

b. Bagi SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap siswa berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Menyusun program pembelajaran serta menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk Pendidikan Kesehatan reproduksi bagi remaja secara dini, khususnya bagi siswa SMK Nashirul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini akan menjadi pendidikan kebidanan betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, penelitian ini dapat membantu penyelenggaraan pendidikan dalam pengembangan program pendidikan kesehatan remaja.

d. Bagi peneliti Kebidanan

Penelitian ini sebagai untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian seperti peran orang tua, guru dan teman sebaya sehingga dapat mendorong peneliti untuk terus mengembangkan berpikir kritis, berwawasan yang luas, serta bersikap profesional.

Penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam melakukan penelitian kesehatan reproduksi pada remaja.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menguraikan kedalam 3 (tiga) bab pada pembahasan skripsi, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan materi sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian. Bab ini yaitu menguraikan latar belakang dari masalah yang diangkat, perumusan masalah, tujuan manfaat, dan sistematika penulisan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori yang mendasari pembahasan secara terperinci dan jelas. Penelitian ini juga untuk mendukung serta berisi sumber referensi yang menggambarkan pada pembahasan dan teori yang sesuai untuk menjelaskan tiap variabel pada penelitian ini (kerangka pikir dan hipotesis)

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang diterapkan. Metode penelitian berisi asumsi-asumsi penelitian yaitu metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika penelitian.